

**ASUHAN KEPERAWATAN RESIKO PERILAKU KEKERASAN
DENGAN PENDEKATAN TEORI PEPLAU DI DESA SRIGONCO
BANTUR**



Disusun Oleh

Clara Ata Jeju

20236110027

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG**

2024

BAB I ABSTRAK

Kondisi kesehatan mental termasuk skizofrenia. Skizofrenia adalah gangguan mental yang paling umum dan ditandai dengan gangguan utama pada pikiran, persepsi, emosi dan perilaku. Ini adalah gangguan mental yang paling umum. Perawatan keperawatan untuk resiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia dijelaskan dengan pendekatan teori Peplau. Studi kasus digunakan untuk desain penelitian. Klien yang berisiko berperilaku kekerasan adalah jumlah orang yang digunakan. Masalah yang diangkat adalah resiko perilaku kekerasan. Tindakan yang diambil adalah untuk mencegah perilaku kekerasan. Tiga pasien menunjukkan tanda-tanda termasuk tiga klien selalu marah tanpa alasan, tangan terkepal, wajah merah dan tatapan tajam, suara keras, sebelum perawatan keperawatan diberikan kepada mereka. Ketiga, klien dapat berbicara tentang alasan kemarahan mereka dan mereka dapat mengambil langkah-langkah untuk menghindari perilaku kekerasan yang telah diajarkan kepada mereka. Pencegahan perilaku kekerasan dapat memberikan perubahan pada pasien yang berperilaku kekerasan.

Kata Kunci: Skizofrenia, resiko perilaku kekerasan

BAB II

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penderita skizofrenia sering mengalami kecenderungan melakukan kekerasan. Umumnya, seseorang dengan gangguan mental akan kambuh dan berperilaku kasar. Faktor-faktor seperti penghentian penggunaan obat, dukungan keluarga, dukungan sosial, dan lain-lain sangat memengaruhi kondisi ini. Masalah pengobatan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kambuhnya perilaku kasar. Sekitar 65% pasien dengan perilaku kasar mengalami kambuh karena kurang patuh minum obat (Rostiana Dkk 2021). Hampir delapan puluh persen dirasakan oleh pasien dengan perilaku kekerasan yang tidak menjalani perawatan hingga 2 tahun (Mubin, 2015). Orang yang mempunyai masalah psikososial berisiko melakukan tindakan kekerasan saat kambuh. Sesudah kembali ke rumah, resiko tindakan kekerasan pada orang yang mempunyai masalah psikososial diperkirakan sebesar 50%, 70%, dan 100%.

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (2022) menyebutkan sebanyak 19,8% penduduk dunia mengalami gangguan kesehatan, Riskesdas (2021) mencatat sebanyak 10% penduduk di Indonesia mengalami gangguan kesehatan, dan profil Dinas Kesehatan Jawa Timur mencatat sebanyak 0,91% dari total penduduk sebanyak 47.561.817 jiwa mengalami masalah mental berjumlah 190 orang yang mengalami masalah psikososial di lima desa binaan Puskesmas Bantur pada tahun 2021.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah resiko perilaku kekerasan yaitu dengan memberikan asuhan keperawatan yang dilakukan secara berkesinambungan terhadap seseorang, sanak saudara atau sekelompok orang (Kelliat, 2019). Intervensi terapi perawat umum dapat digunakan untuk menerapkan bentuk perawatan keperawatan ini pada klien yang berisiko mengalami perilaku kekerasan. Proses intervensi terapi perawat umum pada klien yang berisiko mengalami perilaku kekerasan dapat menggunakan komunikasi terapeutik atau hubungan interpersonal antara perawat dan klien. Proses penyembuhan klien menjadi fokus komunikasi ini, menurut teori Peplaus. Periksa hasilnya penerapan Komunikasi untuk penyembuhan. berdasarkan Pendekatan Peplau sangat dipercaya. untuk menangani orang dengan gangguan kecemasan atau perilaku kekerasan (Cacayan dan rekan-rekannya, 2021) Tindakan keperawatan dalam studi kasus ini dipasangkan dengan salah satu teori keperawatan, yaitu teori Hildegrad Peplaus. Pendekatan pada pasien dengan perilaku kekerasan disampaikan oleh teori Peplau dalam tiga fase, yaitu: fase orientasi, dimana pada tahap ini perawat dan klien menandatangani kontrak awal guna membangun rasa percaya dan dilakukan proses pengumpulan data; fase identifikasi, dimana pasien memilih orang yang dapat memenuhi kebutuhannya. Tahap ketiga pemanfaatan melibatkan evaluasi pasien terhadap manfaat kesehatan dari semua pilihan yang tersedia, dan tahap terakhir melibatkan penyelesaian masalah kesehatan. Perawat bertujuan untuk membantu klien secara bertahap menjadi mandiri, yang bertujuan untuk membebaskan diri dari ketergantungan pada petugas kesehatan dan menggunakan kemampuan mereka untuk menjalankan urusan mereka sendiri.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Puskesmas Bantur, terdapat tiga orang penderita skizofrenia dan subjeknya adalah orang yang mempunyai masalah risiko perilaku kekerasan. Hasil wawancara yang telah didapatkan kepada klien pada tanggal 30 Juli 2024, terungkap bahwa mereka mudah tersinggung dan selalu ingin menyakiti orang lain atau melempar barang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Asuhan Keperawatan pada Resiko Perilaku Kekerasan Menggunakan Pendekatan Teori Peplau di Desa Srigonco Kecamatan Bantur” berdasarkan permasalahan di atas.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Pendekatan Teori Peplau digunakan untuk mengevaluasi asuhan keperawatan terhadap resiko perilaku kekerasan di Desa Srigonco, Kabupaten Bantur ?

1.3 Tujuan

1.II.3 Tujuan Umum

Karya tulis ilmiah akhir bagi perawat ini bertujuan untuk menyajikan luaran asuhan keperawatan tindakan kekerasan dengan pendekatan model Teori Peplau's di Desa Srigonco Kabupaten Bantur.

1.II.3 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada klien dengan resiko perilaku kekerasan dengan menggunakan teori Peplau di Desa Srigonco Kabupaten Bantur.
2. Menetapkan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan dengan menggunakan pendekatan teori Peplau di Desa Srigonco Kabupaten Bantur.

3. Intervensi keperawatan yang muncul pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan dengan pendekatan teori Peplau ditetapkan di Desa Srigonco Kabupaten Bantul dengan pendekatan teori Peplau
4. Melaksanakan keperawatan yang muncul pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan dengan menggunakan pendekatan teori Peplau di Desa Srigonco Kabupaten Bantul.
5. Melaksanakan evaluasi perawat terhadap subjek dengan gangguan psikososial kekerasan dengan pendekatan model teori Peplau di Desa Srigonco Kabupaten Bantul.

1.4 Manfaat

1.II.4 Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman terhadap pelajar ke depannya dalam memberikan intervensi asuhan keperawatan keperawatan pada pasien resiko perilaku kekerasan, dengan menggunakan pendekatan teori Peplau untuk pasien kekerasan.

1.II.4 Bagi Praktek Keperawatan

Hasil temuan ini dapat menjadi sumber informasi dan panduan dalam menerapkan prosedur keperawatan komprehensif bagi individu yang berisiko terlibat dalam tindak kekerasan. Hasil investigasi ini dapat dimasukkan ke dalam prosedur ini.

1.II.4 Bagi Pasien

Memperoleh asuhan keperawatan menggunakan pendekatan teori Peplau untuk pasien yang berisiko melakukan kekerasan.

BAB III DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, A. G. and Jayanti, N. D. (2020) 'Pisang Gen Alfa: A Smartphone Application To Reduce Parenting Stress For Parents With Alpha Generations', *Media Keperawatan Indonesia*, 3(3), p. 121. doi: 10.26714/mki.3.3.2020.121-128
- Cacayan, E. B. et al. (2021) 'Nursing Therapy in Dealing with Anxiety of COVID-19 Patients Based on the Model of Interpersonal Relations of Hildegard Peplau', *Health Nations*, 5(7), pp. 232–241.
- Dal'Bosco, E. B. et al. (2021) 'Coping in mental health during social isolation: analysis in light of Hildegard Peplau', *Revista 42 | Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti; Volume 10 Nomor 01, April 2022 brasileira de enfermagem*, 75(2), p. e20201207. doi: 10.1590/0034- 7167-2020-1207
- Keliat, B. A. dkk (2019) *Asuhan Keperawatan Jiwa*. JAKARTA: EGC.
- Mubin, M. F. (2015) 'Faktor Risiko Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Paranoid', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 3(2), pp. 137– 14
- Mutiara, Narulita S, & Zakiyah (2018) *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Remaja*
- Putri, V. S., N, R. M. and Fitrianti, S. (2018) 'Pengaruh Strategi Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Terhadap Resiko Perilaku Kekerasan Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 7(2), p. 138. doi: 10.36565/jab.v7i2.7
- Rostina, R. et al. (2020) 'Perilaku dan Hambatan Pengobatan Keluarga Penderita Skizofrenia', *Jurnal Ilmu ...*, 8(1), pp. 66–75. Available at: [http://erepository.unsyiah.ac.id/JIK/article /view/18003](http://erepository.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/18003).
- Rosdiana, Y., Trishinta, S. M., & Riyani, R. (2023). *Asuhan Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Penglihatan di Kecamatan Bantur* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang).
- Riskesdas (2021). Kementerian Kesehatan RI, badan penelitian dan pengembangan kesehatan. <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/di>
- Wardana, G. H., Kio, A. L. and Arimbawa, A. A. G. R. (2020) 'Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Kekambuhan Klien dengan Resiko Perilaku Kekerasan Relation of Family Support to Client's Recurrence Rate with Risk of Violent Behavior', *EJournal.Poltekkesjogja.Ac.Id*, 9(1), pp. 69–72. doi: 10.29238/caring.v9i1.592
- WHO (2022). Schizophrenia. Retrieved from. <https://www.who.int/newsroom/fact sheets/%20detail/schizophrenia>.